

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelolah dengan baik sesuai dengan apa yang diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelolah suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat wista yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasilan devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan

sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu pengelola sumber daya alam yang semestinya dilakukan, karena mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan manusia diantaranya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang melaksanakan pengembangan pariwisata tersebut.

Pariwisata sesungguhnya telah dimulai sejak peradapan manusia, yang ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah atau perjalanan agama lainnya. Bagi Indonesia, jejak pariwisata dapat ditelusuri kembali ke dasawarsa 1910-an, yang ditandai dengan dibentuknya VTV (*Vereeniging Touristen Verker*), sebuah badan pariwisata belanda, di Batavia. Badan pemerintah ini sekaligus juga bertindak sebagai *tour operator* dan *travel agent*, yang secara gencar mempromosikan Indonesia. Hal ini mendapatkan respon yang sangat baik, dengan meningkatkan minat masyarakat Belanda dan Eropa untuk berkunjung ke Indonesia. Menurut Kodhyat (1996), sebagai suatu fenomena yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia maka perkembangan pariwisata di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau *tourist destination* ditentukan oleh beberapa faktor berikut ini:

- 1) Daya tarik wisata (tourist attractions)
- 2) Kemudahan perjalanan atau aksesibilitas ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang bersangkutan, dan
- 3) Sarana dan fasilitas yang diperlukan mengingat kegiatan wisata tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif.

Daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen penting sumber daya pariwisata. Faktor geografi merupakan faktor penting untuk pertimbangan pengembangan kepariwisataan. Pendekatan geografi yang berdasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan yang erat dengan persebaran dari suatu obyek pembahasan. Pengembangan pariwisata yang menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan obyek wisata terhadap obyek wisata yang lain, hal ini dimaksudkan untuk melihat potensi yang dimiliki obyek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan atau berkembang (Sujali, 1989).

Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung obyek dan pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian pemerintah, sebagaimana tercermin dalam pembentukan atau pengakuan terhadap organisasi pariwisata nasional. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pembangunan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Kabupaten Manggarai Barat, Labuan Bajo memiliki potensi di sektor pariwisata. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada

hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala.

Obyek wisata Taman Nasional Komodo mempunyai cukup potensi untuk di kembangkan karena kawasan wisata ini terletak tidak jauh dari ibu kota Kabupaten Manggarai Barat, Labuan Bajo. Sehingga akses untuk menuju ke tempat ini sangat mudah di jangkau oleh wisatawan, selain akses yang mudah di jangkau kawasan wisata ini juga memiliki daya tarik tersendiri di karenakan kondisi alam yang masih alami.

Taman Nasional Komodo adalah objek wisata yang terdiri dari tiga pulau besar yaitu Pulau Komodo, Pulau Rinca dan Pulau Padar. Wilayah daratan Taman Nasional Komodo ini 603 km² dan wilayah total adalah 1817 km². Pada tahun 1980 taman nasional ini didirikan untuk melindungi Komodo dan habitatnya. Disana terdapat 277 spesies hewan yang merupakan perbaduan hewan yang berasal dari Asia dan Australia, yang terdiri dari 32 spesies mamalia, 128 spesies burung dan 37 spesies reptilia. Bersama dengan komodo, setidaknya 25 apesies hewan darat dan burung termasuk hewan yang yang dilindungi, karena jumlahnya yang terbatas atau terbatasnya penyebaran mereka. Selain itu, dipulau ini terdapat pula terumbu karang. Setidaknya terdapat 253 spesies karang pembentuk terumbu yang ditemukan disana, dengan sekitar 1.000 spesies ikan. Keindahan terumbu ini menarik minat wisatawan asing untuk berenang atau menyelam di perairan ini. Pulau – pulau ini aslinya adalah pulau vulkanis. Jumlah penduduk diwilayah ini kurang lebih adalah 4.000 jiwa. Pada tahun 1991 Taman Nasional Komodo

diterima sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO. Pada tanggal 11 November 2011, New 7 Wonders telah mengumumkan pemenang sementara, dan Taman Nasional Komodo masuk dalam jajaran pemenang tersebut.

Taman Nasional Komodo berada diantara Pulau Sumbawa dan Pulau Flores dikepulauan Indonesia Tengah. Secara administrative termasuk dalam wilayah Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kawasan ini ditetapkan sebagai Taman Nasional Komodo pada tanggal 6 Maret 1980 dan dinyatakan sebagai Cagar Manusia dan Biosfer pada tahun 1977 dan juga sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO pada tahun 1991, sebagai Simbol Nasional oleh Presiden RI pada tahun 1992, sebagai Kawasan Perlindungan Laut pada tahun 2000 dan juga sebagai salah satu Taman Nasional Model di Indonesia pada tahun 2006.

Taman Nasional Komodo memiliki luas 173.300 *ha* meliputi wilayah daratan dan lautan dengan lima pulau utama yakni Pulau Komodo, Pulau Padar, Pulau Rinca, Gili Motang, Nusa Kode dan juga pulau – pulau kecil lainnya. Kepulauan tersebut dinyatakan sebagai Taman Nasional untuk melindungi Komodo yang terancam punah dan habitatnya serta keanekaragaman hayati di dalam wilayah tersebut. Taman lautnya dibentuk untuk melindungi biota laut yang sangat beragam yang terdapat disekitar kepulauan tersebut, termasuk yang terkaya di bumi. Terdapat empat kampung di dalam Taman Nasional Komodo yaitu Pulau Komodo memiliki satu kampung yakni kampung Komodo ; Pulau Rinca memiliki dua kampung yakni Rinca dan Kerora, Pulau Papagarang memiliki satu kampung yakni kampung Papagarang. Hingga tahun 2010, masyarakat yang tinggal di

dalam kawasan berjumlah 4.251 orang dan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Mayoritas masyarakat memeluk agama Islam.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Lokal dan Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung
Kekawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2011-2017

Tahun	Jumlah	
	Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara
2011	6.177 jiwa	38.500 jiwa
2012	8.010 jiwa	41.979 jiwa
2013	9.654 jiwa	54.155 jiwa
2014	13.537 jiwa	67.098 jiwa
2015	19.215 jiwa	76.205 jiwa
2016	29.094 jiwa	78.313 jiwa
2017	47.209 jiwa	69.893 jiwa
Jumlah	132.896 jiwa	426.143 jiwa

Sumber: Taman Nasional Komodo (TNK)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat kunjungan ke Taman Nasional Komodo menunjukkan tren positif, di mana setiap tahunnya kunjungan wisatawan terus stabil dan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Nasional Komodo sangat diminati wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat kunjungan ke Taman Nasional Komodo menunjukkan tren positif, di mana setiap tahunnya kunjungan wisatawan terus stabil dan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Nasional Komodo sangat diminati wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat kunjungan ke Taman Nasional Komodo menunjukkan tren positif, di mana setiap tahunnya kunjungan wisatawan terus stabil dan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Nasional Komodo sangat diminati wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan pada obyek wisata Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat?
2. Bagaimanakah tingkat pemasukan yang diperoleh dari obyek wisata Taman Nasional Komodo?
3. Bagaimanakah dampak dari keberadaan pariwisata bagi daerah sekitaran obyek wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

- 1 Untuk mengetahui tingkat kunjungan wisatawan pada obyek wisata Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat.
- 2 Untuk mengetahui tingkat pemasukan dari objek wisata Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat.
- 3 Untuk mengetahui dampak dari keberadaan obyek wisata bagi daerah sekitar obyek wisata Taman Nasional Komodo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah setempat dan pihak swasta dalam pengembangan obyek wisata Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat.
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan penelitian kedepannya.